

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dilaksanakan di sekolah dasar daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Adapun rincian daftar sekolah-sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

Tabel 3.1.

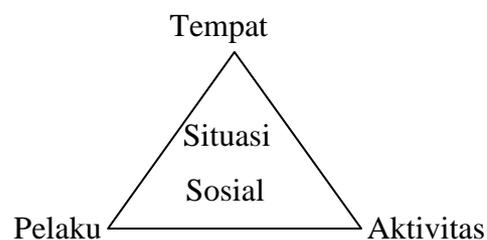
Daftar Sekolah Dasar Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya

No.	Nama Sekolah	Alamat	Posisi Sekolah
1	SD Negeri Siluman 1	Jl. Siluman No.81 Kelurahan Setiaratu	SD Imbas
2	SD Negeri Siluman 2	Kp. Gunung Kialir Kelurahan Setiajaya	SD Inti
3	SD Negeri Siluman 3	Jl. Siluman Kelurahan Setiaratu	SD Imbas
4	SD Negeri Siluman 4	Kp. Gunung Kialir Kelurahan Setiajaya	SD Imbas
5	SD Negeri Angkasa 2	Kp. Gunung Kialir Kelurahan Setiajaya	SD Imbas

Adapun pemilihan sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini, didasarkan dengan ditemukan guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V serta peserta didik merasa antusias dan gembira dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan sisipan humor. Oleh karena itu peneliti menjadikan sekolah dasar di daerah daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian.

2. Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian kualitatif istilah populasi tidak digunakan, akan tetapi menggunakan istilah situasi sosial. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010) situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas. Sehingga peneliti dalam penelitian kualitatif harus mengamati secara mendalam mengenai aktivitas para pelaku di suatu tempat. Adapun elemen-elemen pada situasi sosial dapat ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 3.1. Elemen Situasi Sosial dalam Penelitian Kualitatif

Adapun situasi sosial yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penyisipan humor oleh seluruh guru bahasa Inggris di kelas V di sekolah dasar daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V di sekolah dasar daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Daftar seluruh guru bahasa Inggris tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.

Daftar Guru Bahasa Inggris di Kelas V di Sekolah Dasar Gugus Rajawali
Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Nama Guru	Jenis Kelamin	Tugas Mengajar di Sekolah	Pendidikan Terakhir
Mukaromah, S. Pd.	P	SD Negeri Siluman 1	S1 PGSD UPI
Soni Iskandar, S. Pd.	L	SD Negeri Siluman 2	S1 Pendidikan Sejarah Unsil
Ulfah Durrotunafisah, S. Pd.	P	SD Negeri Siluman 3	S1 PGSD UPI
Tuti Aisyatillah, S. Pd.	P	SD Negeri Siluman 4	S1 PGSD UPI
Irma Nurmalasari, S. Pd.	P	SD Negeri Angkasa 2	S1 Pendidikan B.Inggris UNSIL

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis dari teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 53) mengemukakan bahwa

...*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pertimbangan peneliti mengambil sampel sumber data di sekolah dasar daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat penyisipan humor dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, sehingga peneliti mengambil sampel sumber data di sekolah dasar daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

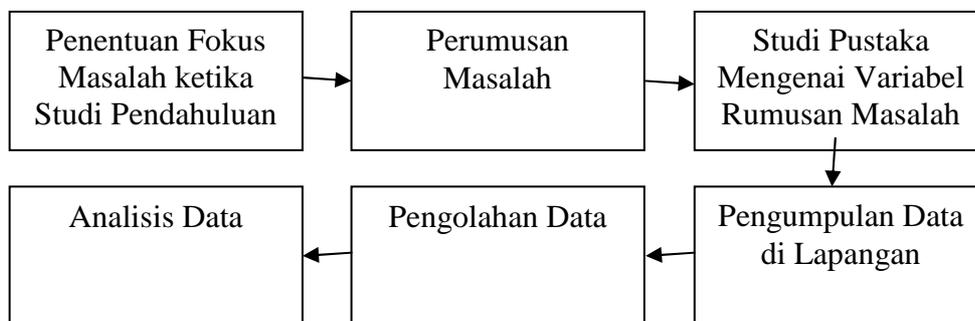
Teknik *purposive sampling* dirasa peneliti sangat tepat dalam pemerolehan data untuk penelitian bagaimana mengungkap pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

B. Desain Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, sehingga peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaparan melalui kata-kata serta analisis data bersifat induktif.

Prosedur dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan fokus masalah yang dijadikan acuan ketika peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Kemudian

peneliti merumuskan masalah dari informasi yang didapat dari studi pendahuluan. Setelah merumuskan masalah, peneliti melakukan studi pustaka untuk menemukan teori-teori mengenai variabel yang terdapat dalam rumusan masalah. Kemudian dilakukan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh lembar observasi, pedoman wawancara, serta proses dokumentasi pada situasi sosial yang diteliti. Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data serta analisis data dengan langkah pertama yaitu mereduksi data sesuai dengan rumusan masalah, kemudian menyajikan data, serta langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar desain alur penelitian berikut.



Gambar 3.2. Desain Alur Penelitian

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Hatimah dkk. (2007, hlm. 98) menyatakan bahwa

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Berdasarkan pemaparan tersebut, metode penelitian deskriptif dirasa cocok dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.

Adapun pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Dengan metode penelitian deskriptif, peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dari penelitian.
2. Dengan metode penelitian deskriptif, hasil penelitian dapat memberikan makna berupa informasi mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar sehingga menjadi bahan rujukan bagi guru dan calon guru sebagai gambaran bagaimana menyisipkan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.
3. Dapat mengetahui secara langsung situasi sosial penelitian, sehingga peneliti menganggap dalam pengolahan data disusun tanpa ada data yang dimanipulasi.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, peneliti menggunakan sebuah variabel mandiri, yakni pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

1. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia memiliki posisi sebagai mata pelajaran muatan lokal dan bertujuan untuk peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sekolah yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Humor dalam pembelajaran

Humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang bersifat mendidik dan dilakukan guru secara langsung atau melalui media dengan tujuan untuk membuat peserta didik tertawa.

3. Humor dalam pembelajaran bahasa Inggris

Humor dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah komunikasi yang bersifat mendidik dan dilakukan guru secara langsung atau melalui media dengan

tujuan untuk membuat peserta didik tertawa dan menunjang keberhasilan peserta didik berkomunikasi melalui bahasa Inggris.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 61) bahwa

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian peneliti berperan sebagai instrumen utama dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, serta proses dokumentasi dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen-instrumen tersebut digunakan dengan tujuan memperoleh data secara kredibel.

Tabel 3.3.

Kisi-Kisi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Variabel	Subvariabel	Indikator	Teknik	Sumber Teori
Penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar	Pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar	Tujuan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Rudiana (2012)
		Penyebab humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010b)

		Objek sasaran pembuatan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Dananjaya (dalam Darmansyah, 2010b)
		Peranan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Syafiq dan Saleh (2012) Chiasson (2002) Loomax dan Moosavu (dalam Chiasson, 2002)
		Batasan yang harus diperhatikan guru ketika menyisipkan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Chiasson (2002)
		Manfaat penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar bagi guru.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Chee (2006) Rudiana (2012) Darmansyah (2010b)
		Media yang digunakan penyisipan	Wawancara, Observasi, dan	Darmansyah (2010b)

		humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Dokumentasi	
	Jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar.	Jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar dilihat berdasarkan terencana atau tidak.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Sheinowitz (dalam Darmansyah, 2010b)
		Jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar dilihat berdasarkan waktu pelaksanaan.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Darmansyah (2010b)
		Jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar dilihat berdasarkan bentuk.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Shade (dalam Syafiq dan Saleh, 2012) dan Chee (2006)
Respon peserta didik kelas V terhadap		Manfaat penyisipan humor dalam pembelajaran	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Chee (2006) Rudiana (2012) Darmansyah

	pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar	bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar bagi peserta didik.		(2010b)
		Respon peserta didik kelas V terhadap pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian kualitatif, dalam pengujian keabsahan data menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 121) menyatakan bahwa "...uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)".

Dalam uji kredibilitas, Sugiyono (2010, hlm. 121) menyatakan bahwa

...uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

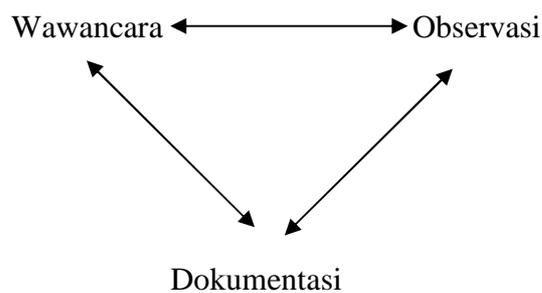
Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pada uji kredibilitas data dalam penelitian dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali mengenai data yang didapat di lapangan selama penelitian, apakah merupakan data yang sudah benar atau tidak. Pada uji kredibilitas data dalam penelitian dengan peningkatan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku, jurnal, serta hasil penelitian mengenai humor dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian pada

uji kredibilitas data dalam penelitian dengan triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber data serta triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi sumber data, peneliti melakukan pengumpulan data pada tiga responden yaitu guru bahasa Inggris serta dua peserta didik di setiap sekolah dasar di Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Sedangkan pada triangulasi teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.3. Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian dengan analisis kasus negatif dilakukan bila ditemukan data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti menggunakan bahan referensi yaitu transkrip wawancara dengan responden baik dengan guru bahasa Inggris, serta peserta didik, foto-foto penelitian, serta perekaman video. Lalu pengujian kredibilitas data dalam penelitian dengan mengadakan *member check* yaitu peneliti melakukan penyampaian temuan data kepada pemberi data yaitu guru bahasa Inggris serta peserta didik untuk menyepakati temuan data di lapangan.

Pada pengujian *transferability*, peneliti memaparkan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan tanpa manipulasi serta data diuraikan secara rinci, jelas, dan sistematis. Pada pengujian *dependability* dan *confirmability*, peneliti diaudit serta dibimbing dalam proses penelitian oleh dua dosen pembimbing skripsi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian mengenai penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi, serta dokumentasi. Sesuai dengan pernyataan Sugiono (2010, hlm. 83) bahwa triangulasi adalah "...teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan pertimbangan bahwa dengan beberapa teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam mengumpulkan data di lapangan.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data pertama digunakan peneliti adalah wawancara. Pengertian wawancara didefinisikan oleh Riduwan (2007, hlm. 29) adalah "...suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit".

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dimana peneliti menyiapkan pedoman untuk wawancara serta menggali informasi yang dirasa penting dengan pertanyaan di luar pertanyaan dalam pedoman wawancara (Sugiono, 2010). Alasan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur adalah supaya data didapat secara langsung dan mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Namun supaya terarah, peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan kepada responden. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah bagaimana pembelajaran menyenangkan dengan penyisipan humor, bagaimana teknik pelaksanaan penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, bagaimana jenis penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar, dan bagaimana respon peserta didik kelas V terhadap penyisipan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar. Adapun responden yang ditentukan peneliti adalah guru bahasa Inggris

serta dua perwakilan peserta didik kelas V di setiap sekolah dasar di Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Wawancara dilakukan setelah observasi. Wawancara di SD Negeri Angkasa 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014 dengan responden Ibu Irma Nurmalasari, S. Pd., Siti Nursilah, dan Felani Apriansyah. Wawancara di SD Negeri Siluman 3 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014 dengan responden Ibu Ulfah Durrotunafisah, S. Pd., Diki Kusumah, dan Firli Dwi Syahfitri. Wawancara di SD Negeri Siluman 4 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014 dengan responden Ibu Tuti Aisyatilah, S. Pd., Basar Abdul Aziz, dan Syahwa Syagita Destriansyah. Wawancara di SD Negeri Siluman 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2014 dengan responden Ibu Mukaromah, S. Pd., M. Gilang, dan Indri Windriasari. Wawancara di SD Negeri Siluman 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014 dengan responden Bapak Soni Iskandar, S. Pd., Nesya Bunga Jalianti, dan Adi Muhamad Darmawan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data kedua adalah observasi. Pengertian observasi dinyatakan oleh Riduwan (2007, hlm. 30) adalah

“...melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil”.

Berdasarkan uraian tersebut, alasan peneliti menggunakan observasi adalah karena penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, serta jumlah responden yang sedikit.

Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif dan terus terang atau tersamar, karena sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 66) bahwa observasi partisipasi pasif adalah “...peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar adalah “...peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian”.

Pada kegiatan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Adapun kegiatan observasi dilaksanakan tiga kali dalam setiap pembelajaran bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar di daerah Gugus Rajawali Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Di SD Negeri Angkasa 2, observasi dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 April 2014. Di SD Negeri Siluman 3, observasi dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 April 2014. Di SD Negeri Siluman 4, observasi dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 April 2014 serta 3 Mei 2014. Di SD Negeri Siluman 1, observasi dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 April 2014, serta tanggal 8 Mei 2014. Di SD Negeri Siluman 2, observasi dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014 serta 2 dan 9 Mei 2014.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi dinyatakan oleh Riduwan (2007, hlm. 31) adalah sebagai berikut “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk mendukung data yang telah didapat dari teknik wawancara dan observasi.

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan di mana peneliti menganalisis dan menafsirkan data yang didapat di lapangan melalui teknik pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 88) bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2010) terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction*

Pada tahap reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dari data yang didapat di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010, hlm. 92) bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

b. *Data Display*

Sugiyono (2010, hlm. 95) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uraian singkat dalam penyajian data yang diperoleh, agar dapat dimengerti setelah data tersebut terkumpul.

c. *Conclusion Drawing*

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data hasil dari penelitian, peneliti melakukan penarikan data kesimpulan. Analisis data diuraikan dalam bentuk naratif dan deskriptif. Peneliti menyusun laporan penelitian berupa skripsi setelah kesimpulan didapat.